

**TINDAK KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA
DI DUKUH KARANGTAL, DESA JAPANAN, KECAMATAN CAWAS,
KABUPATEN KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

EVI NURVITAWATI

A. 310 080 213

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura Telepon (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum (Pembimbing I)

NIK : 412

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (Pembimbing II)

NIP : 131409808

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : EVI NURVITAWATI

NIM : A.310080213

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
(PBSID)

Judul Skripsi : Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga
Di Dukuh Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan
Cawas, Kabupaten Klaten

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIK : 405

Surakarta, 2013

Pembimbing II

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP : 131409808

ABSTRAK

TINDAK KEKERASAN VERBAL DALAM RUMAH TANGGA DI DUKUH KARANGTAL, DESA JAPANAN, KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN

**Evi Nurvitawati, A. 310 080 213, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud tindak kekerasan dalam rumah tangga dan mendeskripsikan klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap yang diikuti dengan teknik rekam dan catat. Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Teknik penyediaan data dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga Di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten menunjukkan bahwa kekerasan verbal terjadi dalam rumah tangga. Hal ini ditandai dengan adanya temuan tuturan yang mengandung kekerasan verbal. Hasil penelitian dan pembahasan data yang ditemukan merupakan wujud tindak kekerasan verbal yang terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif. Dalam analisis data, kalimat empatik tidak ditemukan dalam tuturan. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga ditemukan jenis kekerasan verbal yang bersifat mengancam, meremehkan, menuduh, memarahi, membantah, melarang, memaksa, membentak, dan menolak. Hasil analisis dilihat dari wujud tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga menyebutkan bahwa yang paling dominan digunakan adalah bentuk kalimat ekslamatif. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal yang paling dominan digunakan adalah yang bersifat membantah.

Kata Kunci : *kekerasan verbal*

A. PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi dengan bahasa yang dikuasainya dan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan. Perbedaan dalam bahasa ditunjukkan melalui variasi tindak tutur masyarakatnya. Tindak tutur yang dimiliki penutur bergantung pada proses mendapatkan bahasa tersebut serta kondisi atau konteks yang dihadapi saat itu. Aspek yang harus diperhatikan dalam tuturan tidak hanya meliputi apa yang diujarkan tetapi juga perlu memperhatikan makna tindak tutur pada tuturan tersebut.

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan pada orang lain. Begitu pula interaksi atau komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak. Orangtua tidak menyadari bahwa kemampuan verbal dalam mengungkapkan sesuatu akan diserap oleh anak. Orangtua mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak ketika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua.

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang menggunakan bahasa, yaitu kekerasan yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan unsur-unsur bahasa lainnya (Baryadi, 2012 : 35). Kekerasan verbal terwujud dalam tindak tutur yang dapat disebut sebagai tindak tutur kekerasan. Kekerasan verbal terjadi ketika anak mengalami penolakan atas keinginannya. Misalnya pada percakapan berikut ini.

A1: “Buk, sesuk tumbaske sepatu ya?”

B1: “Lha sepatune jik apik kok!”

A2: “Halah ibuk ki...”

B2: “Ra sah halah-halah, ibuk lagi ra duwe duit go bayar sekolah urung ono kok, ra sah pinginan!”

Kekerasan verbal dapat menyebabkan ketidakstabilan suasana psikologis bagi penerimanya, seperti takut, kecewa, rendah diri, minder, patah hati, frustrasi, tertekan (*stress*), sakit hati, murung, apatis, tidak peduli, bingung, malu, benci, dendam, ekstrem, radikal, agresif, marah, depresi, gila, dan sebagainya.

Dampak psikologis hanya dirasakan oleh korbannya, sedangkan pelakunya merasa “lega” bahkan nikmat karena beban emosinya sudah diungkapkan. Selain menimbulkan dampak psikologis, kekerasan verbal yang berhadapan dengan kekerasan verbal akan menimbulkan pertengkaran, “perang mulut”, cekcok, atau konflik. Lebih jauh, pertengkaran dapat mengakibatkan renggang atau retaknya kohesi sosial.

Kekerasan verbal terjadi dalam setiap rumah tangga misalnya antara orangtua kepada anak, anak kepada orangtua, kakak kepada adik atau sebaliknya, dan juga anggota keluarga yang lain. Tindak tutur yang terjadi dalam keluarga diungkapkan dengan bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

Saat ini masih jarang ditemukan penelitian yang khusus meneliti tentang *verbal abuse* yang terjadi di dalam rumah tangga. Fenomena yang membudaya di masyarakat kita saat ini menganggap bicara kasar, mencaci, membentak, memarahi, mengancam pada anak merupakan hal yang wajar. Oleh sebab itu, alasan peneliti menggunakan tindak tutur kekerasan verbal dalam rumah tangga, yaitu (1) karena maraknya penggunaan tindak tutur kekerasan verbal pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (2) karena pemerolehan bahasa dalam rumah tangga adalah penentu bahasa anak. Keluarga adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi pertama hingga akhirnya memiliki kecenderungan kepada satu perilaku bahasa tertentu (salah satunya adalah kecenderungan menggunakan kekerasan verbal dalam tuturan). (3) peneliti mengambil lokasi di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten karena peneliti berasal dari daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data untuk bahan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga di Dukuh Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dukuh Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Alasan melakukan penelitian di tempat ini karena peneliti berasal dari daerah ini sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga dalam proses pengambilan data.

2. Jenis Penelitian

Penelitian bahasa adalah kegiatan menguraikan identitas objek sasaran (objek penelitian). dalam hubungannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian tersebut (Mahsun, 2005 : 31).

Penelitian ini termasuk penelitian secara sinkronis. Mahsun, (2005 : 86) menyatakan bahwa penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau target yang akan dicapai dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah kekerasan verbal dalam rumah tangga di Dusun Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

4. Data dan Sumber Data

Sudaryanto dalam (Mahsun, 2005 : 18) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Adapun data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang mengandung kekerasan verbal yang terjadi dalam rumah tangga di Dusun Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah tuturan yang berasal dari anak, orangtua, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam keluarga yang mengandung kekerasan verbal yang terjadi di dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

5. Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data yaitu metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Menurut Mahsun (2005 : 92) teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti melakukan penyadapan terhadap pembicaraan yang terjadi dalam rumah tangga untuk mendapatkan data. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1993:133) dalam praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti untuk mendapatkan data pertama-tama dengan segenap kecerdikannya dan kemauannya harus menyadap pembicaraan informan.

Penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Jadi, peneliti tidak terlibat dalam dialog yang terjadi dalam rumah tangga. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak

dengan teknik lanjutan tersebut. Jika tidak dilakukan pencatatan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut sehingga teknik rekam dapat dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh informannya.

Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan *handphone*. Kegiatan merekam dilakukan tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami. Peristiwa tutur yang direkam kemudian ditranskripsikan dalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dicapai. Teknik yang dilakukan selanjutnya yaitu teknik catat, yaitu mencatat ungkapan atau istilah yang menandai kekerasan verbal. Kemudian data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman dilakukan. Adanya kemajuan teknologi, pencatatan dapat memanfaatkan disket komputer. Transkripsinya pun dapat dipilih satu dari antara tiga yang ada berikut bergantung kepada jenis objek sasarannya, yaitu transkripsi ortografis, fonemis, atau fonetis (Sudaryanto, 1993:136).

6. Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2005:253) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama.

Peneliti mengamati, membedah, dan mengklasifikasi data yang sesuai dengan ciri khas masing-masing objek penelitian. Adapun data yang menjadi objek penelitian adalah wujud verbal dan klasifikasi tindak kekerasan verbal yang terjadi di dalam rumah tangga.

7. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis dapat disajikan melalui dua cara yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang untuk mempermudah pemahaman pembaca, penelitian ini menggunakan teknik penyajian dengan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 1993 : 145).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil klasifikasi wujud tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga, pada tahap analisis data berikut ini memaparkan tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga yang sudah dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi wujud verbal dan klasifikasi tindak kekerasan verbal. Data pada penelitian ini berupa tuturan yang berupa tindak kekerasan verbal di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten yang diambil dari percakapan dari setiap keluarga atau rumah tangga dan dipilih secara acak. Adapun analisis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten yang berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat ekslamatif.

Sedangkan hasil dari segi klasifikasi jenis kekerasan verbal dalam rumah tangga, pada tahap analisis data memaparkan tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga dari segi jenis kekerasan verbal. Dilihat dari tuturan yang ditemukan dari hasil klasifikasi merupakan tindak tutur kekerasan langsung. Berdasarkan hasil klasifikasi ditemukan jenis kekerasan verbal yaitu yang bersifat mengancam, meremehkan, menuduh, memarahi, membantah, melarang, memaksa, membentak, menolak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga Di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten menunjukkan bahwa kekerasan verbal terjadi dalam rumah tangga. Hal ini ditandai dengan adanya temuan tuturan yang mengandung kekerasan verbal. Data yang ditemukan merupakan wujud tindak kekerasan verbal yang terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat introgatif, dan kalimat ekslamatif. Dalam analisis data, kalimat empatik tidak ditemukan dalam tuturan. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga ditemukan jenis kekerasan verbal yang bersifat mengancam, meremehkan, menuduh, memarahi, membantah, melarang, memaksa, membentak, dan menolak.

Hasil analisis dilihat dari wujud tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga menyebutkan bahwa yang paling dominan digunakan adalah bentuk kalimat ekslamatif. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal yang paling dominan digunakan adalah yang bersifat membantah.

Hasil penelitian di atas mempunyai perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Suci Iswara (2010) yang berjudul “Tindak Kekerasan Verbal Orangtua dan Anak Dalam Acara Televisi *Happy Family : Me vs Mom* Di Trans TV” menunjukkan (1) tindak kekerasan verbal orangtua dan anak dalam acara *Happy Family Me vs Mom* umumnya memiliki wujud verbal kalimat ekslamatif; (2) umumnya bersifat meruntuhkan, disampaikan secara langsung, dan mengarah pada perilaku; (3) jenis tuturan ekspresif, maksud tuturan berupa kritikan dengan pelanggaran terhadap maksim penghargaan; (4) direspon secara verbal oleh mitra tutur; (5) masyarakat umumnya mempersepsikan tindak kekerasan orangtua dan anak dalam acara *Happy Family Me vs Mom* sebagai hal yang wajar dan sopan karena berada dalam suasana permainan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suci Iswara dengan penelitian ini yaitu pada kekerasan verbal. Perbedaannya apabila Suci Iswara (2010) mengambil data dari acara televisi *Happy Family* sedangkan penelitian ini mengambil data dari tuturan dalam rumah tangga.

Hasil penelitian Ribut Wahyu Eriyanti (2011) yang berjudul “Kekerasan Verbal Dalam Pembelajaran di SMP Kota Malang” menunjukkan (1) terdapat kekerasan verbal guru terhadap siswa dalam pembelajaran, yang merentang dari pengabaian siswa dalam menjalin komunikasi, penolakan pendapat siswa, tuduhan, peremehan kemampuan dan martabat siswa, penghakiman dan celaan, pemaksaan, hingga ancaman, dan ledakan kemarahan, (2) Kekerasan verbal guru terhadap siswa diekspresikan melalui strategi langsung dan taklangsung, (3) Kekerasan verbal dalam pembelajaran dipicu oleh adanya (a) ketimpangan kekuasaan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran, (b) adanya prasangka sosial guru terhadap siswa, baik karena *stereotype* negatif maupun karena jarak sosial yang renggang antara guru dan siswa, (c) ideologi behavioristik yang dianut oleh guru, (d) karakteristik institusi sekolah yang birokratis, dan (e) situasi pembelajaran yang otokratik, (4) Kekerasan verbal guru berdampak negatif pada proses pembelajaran dan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ribut Wahyu Eriyanti (2011) yaitu sama-sama meneliti tentang kekerasan verbal sedangkan perbedaannya apabila Ribut Wahyu Eriyanti (2011) mengambil data dari pembelajaran di SMP sedangkan pada penelitian ini mengambil data dari tuturan yang terjadi dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

D. SIMPULAN

Penelitian yang berjudul Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga Di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten menunjukkan bahwa kekerasan verbal terjadi dalam rumah tangga. Hal ini ditandai dengan adanya temuan tuturan yang mengandung kekerasan verbal. Hasil penelitian dan pembahasan data yang ditemukan merupakan wujud tindak kekerasan verbal yang terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat introgatif, dan kalimat ekslamatif. Dalam analisis data, kalimat empatik tidak ditemukan dalam tuturan. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga ditemukan jenis kekerasan verbal yang bersifat mengancam, meremehkan, menuduh, memarahi, membantah, melarang, memaksa, membentak, dan menolak.

Hasil analisis dilihat dari wujud tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga menyebutkan bahwa yang paling dominan digunakan adalah bentuk kalimat ekslamatif. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal yang paling dominan digunakan adalah yang bersifat membantah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2011. "Kekerasan Verbal Dalam Pembelajaran Di SMP Kota Malang". Desertasi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang (*online*), (<http://www.karya-ilmiah.um.ac.id>, diakses pada tanggal 18 Desember 2012).
- Iswara, Suci. 2010. "Tindak Kekerasan Verbal Orangtua dan Anak Dalam Acara *Televisi Happy Family : Me vs Mom* Di Trans TV (Kajian Sosioprakmatik)" (*online*), (<http://www.eprint.upi.com>, diakses pada tanggal 2 Juli 2012).

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.